BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini dijelaskan tentang metodologi dan pendekatan yang digunakan dalam analisis penelitian. Juga teknik-teknik pengolahan data, hasil wawancara, lokasi dan waktu saat melakukannya.

3.1 Metode Penelitian

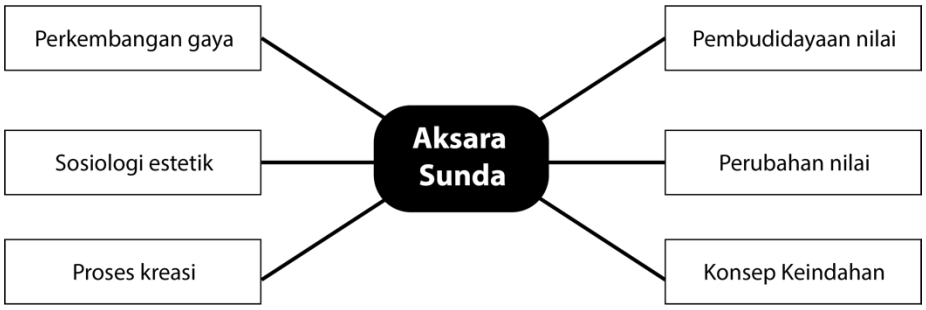
Penelitian pada aksara Sunda ini meneliti dari sudut pandang keilmuan Desain, dan mendeskripsikan fitur-fitur yang terdapat pada aksara Sunda. Maka dari itu, penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana semua di deskripsikan secara rinci mulai dari sejarah, alat tulis, kebiasaan masyarakat Sunda, dan menganalisis anatomi dari aksara Sunda untuk mencari unsusr estetiknya. Aksara Sunda ada dua jenis, aksara Sunda Kuna atau Kuno dan aksara Sunda Baku, keduanya dianalisis dan dipaparkan dengan 4 indikator yaitu:

- Apa yang tetap
- Apa yang baru
- Apa yang hilang
- Apa yang berubah

Pemahaman tersebut diperoleh dengan cara menempatkan desain sebagai objek kajian estetik, sehingga hasil dari 4 indikator ini digunakan untuk metode dari John Walker.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berfokus pada bagaimana konstruksi dari kedua aksara Sunda, dibalik pembuatannya dan sejarahnya yang mempengaruhinya. Untuk menjelaskan itu semua, maka dibuatlah batasan agar lebih spesifik dalam penelitiannya, dibawah ini adalah variabel-variabel yang mendukung dalam penelitian sekaligus fokus bahasan. Bagan dari John Walker dibawah ini dipergunakan setelah mendapatkan hasil dari 4 indikator apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang berubah, dan apa yang baru.



Bagan 3.1 Peluang kajian estetik dalam mengamati objek desain

Sumber : Pribadi, mengacu pada bagan John Walker

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Untuk menganalisis suatu objek penelitian dibutuhkan data-data yang bisa dipertanggung jawabkan, data seperti ini didapatkan dari literatur yang sudah valid dan juga melalui para pakar dari bidang yang bersangkutan.

3.3.1 Sumber Data

Dalam pengumpulan data, sumber data didapatkan dari hasil wawancara, data literatur (buku, jurnal, web) dan juga observasi, observasi dilakukan dimana penelitian dalam mengamati objek yang diteliti secara akurat dalam beberapa cara, observasi ini mengungkapkan gambaran sistematis mengenai pristiwa objek dalam periodenya masing-masing seperti Sunda Kuno pada masa zaman Sunda lama dengan kehidupan dan kebiasaan masyarakat pada masanya, tingkah laku (kreasi dan apresiasi) masyarakat dan pembuatnya, medium, teknik, dan tempat. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi, dapat dikemukakan bahwa tingkah laku bersifat *Purposive* (mengandung maksud) dan ekspresif yang bersumber pada nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan budaya yang lebih dalam. Yang berikutnya adalah mendapatkan sumber data dari studi literatur seperti buku-buku yang bersangkutan, penelitian ilmiah yang pernah dilakukan dan memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan baik itu objek maupun metodenya. Penelitian ini menggunakan beberapa buku dan penelitian ilmiah sebagai acuan, diantaranya adalah buku *"Aksara Sunda Unicode"*(Tim Unicode Aksara Sunda, 2008) dan penelitian ilmiah oleh Naomi

Haswanto dengan penelitian berjudul "*Tinjauan Rupa atas Aksara Toba sebagai Sumber Gagasan pada Tipografi Masa Kini"*.

Lalu sumber data didapatkan juga melalui wawancara terhadap Narasumber dibidang yang bersangkutan. Narasumber yang pertama adalah Sinta Ridwan lulusan filologi UNPAD. Narasumber ini dipilih bukan karena bidang fololog yang tidak ada sangkut pautnya dengan bidang Desain, namun narasumber sudah mendapatkan penghargaan mengenai aksara Kuno dan juga prestasi lainnya, lalu yang kedua adalah narasumber Dr. Undang A. Darsa, M. Hum, beliau adalah dosen bahasa Sunda di UNPAD, juga sebagai ahli aksara Sunda yang sudah banyak menerjemahkan aksara Sunda Kuno pada prasasti dan ikut serta dalam pembuatan aksara Sunda Baku. Dan yang terakhir adalag Wahidin Loekman, ahli kaligrafi dan lulusan ITB, banyak karya beliau mengenai kaligrafi dan estetika didalamnya.

3.3.2 Cara Penentuan Data

Penentuan data dilakukan dengan cara memilih data literatur (buku dan jurnal) yang hanya berhubungan saja dengan penelitian ini dan sudah dibatasi agar pembahasan tidak meluas, data yang akan digunakan yaitu keilmuan bidang sejarah Sunda, Sastra, Desain, dan budaya khususnya Sunda. Studi Literatur menggunakan buku-buku, penelitian ilmiah, foto-foto serta hasil wawancara dan observasi mengenai aksara Sunda dan sejarah budaya Sunda. Data-data hasil dari studi literatur akan diolah lagi untuk memperkuat argumen dan untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

3.3.3 Teknik Pengujian Penelitian

Pengujian penelitian menguraikan struktur aksara Sunda mulai dari proporsi, analisa anatomi aksara, dan konstruksi huruf. Setelah semua itu di analisa tahap selanjutnya adalah menguraikan fitur-fitur yang ada pada aksara Sunda yang sudah dikategorikan dalam dua aspek yaitu, Fungsi, Simbolik. Kedua aspek ini dilakukan untuk membantu menentukan nilai-nilai estetik pada aksara Sunda pada saat menggunakan metode bagan John Walker dan juga pada saat menganalisis dengan 4 indikator apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang berubah, dan apa yang baru.

Setelah menentukan kedua aspek itu pada kedua jenis aksara Sunda Kuno dan Sunda Baku, Kedua aksara Sunda dikomparasikan untuk melihat adanya perubahan atau tidak. Pembandingan antara aksara Sunda akan menggunakan 4 indikator yaitu, apa yg tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah. Dengan ke 4 indikator ini didapatkan hasil dari perubahan aksara.

3.4 Perancangan dan Analisis Data

Analisis data dirancang sesuai kajian pustaka yang sudah dijelaskan, kemudian analisis penelitian ini mengungkapkan temuan yang berdasarkan tujuan penelitian yaitu unsur desain yang terdapat pada aksara Sunda dengan cara melakukan analisis yang rinci pada struktur aksara dan cara hidup masyarakat

Sunda yang bisa mempengaruhi proses kreasi dari aksara Sunda sehingga terdapat unsur estetika nya.

3.4.1 Kajian Hasil

Dari analisis yang mengacu pada kajian pustaka maka didapatkan temuan yang bersifat baru yang tidak terdapat pada kajian pustaka dan data literatur yang bisa menjawab masalah dari penelitian ini dan juga bisa menjadi suatu perbandingan atau usulan kelayakan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya baik bagi diri sendiri maupun oleh orang lain.